

## ANALISIS RAGAM BAHASA: KONTEN YOUTUBE PODCAST DEDDY CORBUZIER

**Penulis** : Geovaldi Rahmadani Dwikarismandiar; Arju Susanto; Tadjuddin Nur  
**Institusi** : Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional Jakarta  
**Email Korespondensi** : geovaldidiar@gmail.com  
**DOI** : 10.53947/perspekt.v1i5.246

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui jenis ragam bahasa pada konten YouTube *podcast* Deddy Corbuzier. Teknik pengambilan data didapat melalui cara *mendownload* video dari YouTube Deddy Corbuzier lalu mendengarkan, mencatat, mengidentifikasi serta mengklasifikasikan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan narasumber dan pembawa acara dalam *podcast* tersebut. Peneliti menemukan 28 ragam bahasa yang terdapat dalam *podcast* yang terdiri atas 4 narasumber. Terdapat 4 ragam bahasa dialek, 3 ragam bahasa *kolokial*, 5 ragam bahasa jurnalistik, 9 ragam bahasa baku, 4 ragam bahasa santai, 1 ragam usaha, dan 2 ragam bahasa lisan. Faktor latar belakang si penutur sangat memengaruhi gaya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci:**  
 Ragam Bahasa,  
 Podcast,  
 YouTube

### Abstract

*This study is qualitative research that aims to determine the types of language variety in Deddy Corbuzier's YouTube podcast content. Data retrieval technique is by downloading videos from YouTube Deddy Corbuzier and then listening, recording, finding, and classifying. The purpose of this study is to describe the variety of languages used by the speakers and presenters in the podcast. Researchers found 28 different languages contained in the podcast consisting of 4 speakers. There are 4 varieties of dialect, 3 colloquial languages, 5 journalistic languages, 9 standard languages, 4 casual languages, 1 business variety, and 2 spoken languages. The background factor of the narrative greatly influences the style of language used in communication.*

**Keywords:**  
 Multiple Languages,  
 Podcasts,  
 YouTube

## 1. PENDAHULUAN

Peneliti memilih mengkaji ragam bahasa melalui kajian sosiolinguistik. bahasa dikatakan bervariasi atau beragam, karena bahasa digunakan penutur yang heterogen yang mempunyai kebiasaan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Penggunaan ragam atau variasi bahasa bisa terjadi dimana saja, salah satu contoh yaitu di Indonesia memiliki banyak suku dan budaya (Sudaryati & Ketut, 2018). Penggunaan bahasa yang berbeda-beda disebut sebagai

ragam bahasa (Kurniawati, 2009). Ragam bahasa merupakan penggunaan bahasa yang digunakan orang untuk melakukan komunikasi, namun dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Setiap lingkungan tentu memiliki gaya berbahasa dengan cara berbeda-beda. Untuk itu kita harus menggunakan gaya bahasa yang sesuai dimana kita berada.

Ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yang dimana tentu objek penelitiannya berbeda-beda. Terdapat

penelitian yang dilakukan oleh Ristanti, Samhati & Ariyani (2019) mengenai ragam bahasa di acara *talkshow* Hitam Putih dan pembelajarannya di SMA. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah jenis ragam bahasa apa saja yang digunakan dalam acara *talkshow* tersebut, serta mengimplementasikan ragam bahasa yang digunakan untuk pembelajaran di SMA dalam bentuk pembelajaran ceramah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Handika, Sudarma, dan Murda (2019) mengenai ragam bahasa Indonesia siswa dalam komunikasi verbal. Hasil yang didapat yaitu pola interaksi siswa dalam penggunaan dalam ragam bahasa terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 4 Pedawa. Ditemukan ragam dari keformalan dalam ragam baku terdapat 9 tuturan, ragam resmi sebanyak 23 tuturan, ragam santai sebanyak 50 tuturan, dan ragam akrab sebanyak 1 tuturan.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Rusminto, dan Widodo (2018) mengenai ragam bahasa pada acara *talkshow* Mata Najwa dan implikasinya didalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dari penelitian tersebut terdapat ragam bahasa dari segi penutur yang digunakan adalah dialek Jawa dan Banten lalu terdapat ragam *kolokial* serta jargon. Ragam bahasa dari segi penutur didapatkan ragam bahasa jurnalistik yang bersifat komunikatif, ringkas, dan sederhana. Lalu dari segi keformalan terdapat ragam bahasa formal untuk membuka acara, serta ragam usaha untuk mengajukan pertanyaan dan ragam santai untuk menjawab pertanyaan agar situasi cair tidak tegang.

Terakhir ragam bahasa dari segi sarana, digunakan sarana lisan karena ini acara *talkshow*, serta mendapatkan implikasinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia dikelas X semester dua (genap). Fitri dan Kartika (2019) melakukan penelitian tentang ragam bahasa di acara ini *talkshow* NET TV Januari 2015. Pada penelitian ini didapatkan 9 jenis ragam bahasa yaitu ragam bahasa baku, tidak baku, ragam dialek, ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa bidang penerbangan, ragam bahasa bidang kesehatan, ragam bahasa bidang psikologi, ragam bahasa bidang kewirausahaan, dan ragam bahasa bidang olahraga.

Ragam bahasa yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini yaitu ragam bahasa baku. Prayudi dan Nasution (2020) melakukan penelitian tentang ragam bahasa pada media sosial Twitter Andi Hidayat. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu ragam bahasa tulis yang banyak menggunakan ragam baku, niaga, santai, dan akrab. Data penelitian menunjukkan banyaknya pengguna ragam bahasa santai pada tulisan di Twitter ini. Terdapat perubahan linguistik yang muncul pada *postingan* Andi Hidayat ini, meliputi *zeroisasi*, *diftongisasi*, penambahan grafi, perubahan grafi, perubahan leksikal, elipsis, onomatope, dan *mixing code*.

Terdapat kesamaan dengan lima penelitian terdahulu di atas. Namun yang membedakan penelitian ini dengan lima penelitian tersebut ialah penelitian ini berfokus pada konten YouTube *podcast* Deddy Corbuzier yang bersituasi santai dalam melakukan wawancara di dalamnya.

Chaer dan Agustina (2004) mengungkapkan, berbicara bahasa seperti alat komunikasi sudah pasti erat kaitannya dengan sosiolinguistik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dalam berinteraksi dimasyarakat, artinya interaksi sosial akan hidup adanya aktivitas bicara pada anggota pemakai sendiri bahasa itu sendiri. Bahasa pun memiliki banyak ragam. Terjadinya keberagaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keberagaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Bahasa muncul berdasarkan keragaman sosial dan fungsi kegiatan didalam masyarakat. Masyarakat dengan profesi, usia, status sosial, pendidikan memiliki ragam sendiri dalam berkomunikasi dengan kelompok yang sama maupun kelompok yang berbeda. Penutur akan berbicara formal maupun tidak berdasarkan lawan bicara dan kebutuhan.

Bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain (Apriastuti, 2017). Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian berbeda-beda, menurut topik dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraan (Suyanto, 2015).

Berkembangnya teknologi tentu membuat kemajuan dalam berbagai hal, termasuk

teknologi informasi dan komunikasi. Pada *podcast* ini menunjukkan bahwa perkembangan dalam bidang iptek yang memudahkan orang untuk mencari sesuatu dan melihat sesuatu dari internet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat berkembang pesat. IPTEK menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan IPTEK mempengaruhi berbagai bidang, diantaranya bidang pendidikan, pertahanan, transportasi, perdagangan, dan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain (Effendy, 2008).

Penggunaan berbagai macam ragam bahasa merupakan hal lumrah yang dilakukan setiap orang tergantung situasi dan kondisi. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian didalam sosial media konten YouTube *podcast* Deddy Corbuzier yang mewawancarai bintang tamunya dari berbagai kalangan, tentunya gaya bahasa setiap bintang tamu berbeda-beda. Status sosial, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi gaya bahasa seseorang. Berkembangnya teknologi tentu membuat kemajuan dalam berbagai hal, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Pada *podcast* ini menunjukkan bahwa perkembangan dalam bidang iptek yang memudahkan orang untuk mencari sesuatu dan melihat sesuatu dari internet Setiap orang tentu harus berkomunikasi kepada orang lainnya untuk itu diperlukan pengetahuan mengenai bahasa serta berbagai macam variasinya agar dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang digunakan di setiap situasi berbeda-beda dengan lawan bicaranya, serta topik pembicaraannya. Di dalam *podcast* ini terdapat bintang tamu yang berbeda-beda kalangan mulai pejabat, aktor, pelawak dan lain-lain. Oleh karena itu terdapat ragam bahasa yang terjadi didalam *podcast* Deddy Corbuzier ini

Chaer dan Agustina (2004) mengatakan bahwa ragam bahasa terjadi akibat beberapa faktor sebagai berikut: (1) faktor pendidikan, bahasa yang dipakai oleh seorang penutur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan jauh berbeda dengan penutur yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Perbedaan tersebut dapat terlihat secara jelas dalam bidang kosakata, pelafalan, morfologi, dan juga sintaksis; (2) faktor jenis kelamin, bahasa yang digunakan oleh seorang wanita dan laki-laki juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut, salah satunya pada topik percakapan yang dilakukan oleh wanita tentu akan berbeda dengan topik percakapan yang dilakukan oleh laki-laki; (3) faktor pekerjaan, profesi yang ditekuni oleh seseorang akan membuat para pemakai bahasa menyesuaikan bahasa yang digunakannya dengan profesinya; (4) faktor lingkungan masyarakat, seorang penutur akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tempat dimana dia memperoleh bahasa tersebut. Seperti pemakaian bahasa di desa dan di perkotaan tentu akan jauh berbeda; (5) faktor keadaan sosial ekonomi, terdapat perbedaan bahasa terhadap kelompok dalam masyarakat berdasarkan status sosial ekonomi. Chaer dan Agustina (2004)

membagi ragam bahasa menjadi empat jenis antara lain, ragam bahasa dari segi penutur, ragam bahasa dari segi pemakaian, ragam bahasa dari segi keformalan, serta ragam bahasa dari segi sarana.

Di dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan ragam bahasa dari segi penutur yaitu ragam dialek, dan *kolokial*. Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik. Ragam bahasa dari segi keformalan yaitu ragam formal, santai, dan usaha. Ragam bahasa dari segi sarana yaitu ragam lisan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji jenis ragam bahasa apa saja yang digunakan dalam *podcast* Deddy Corbuzier ini. Karena didalam *podcast* tersebut terdapat banyak bintang tamu dari berbagai kalangan, tentu perbedaan bahasa tentu terjadi didalam setiap *podcast* tersebut. Berbagai ragam bahasa tentunya terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Terdapat empat jenis ragam bahasa yaitu, 1) ragam bahasa dari segi penutur, 2) ragam bahasa dari segi pemakaian, 3) ragam bahasa dari segi keformalan, 4) ragam bahasa dari segi sarana (Chaer & Agustina, 2004).

## 3. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah konten YouTube

*podcast* Deddy Corbuzier. Data yang berhasil dikumpulkan berbentuk video percakapan pada konten *podcast* tersebut. Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini dilakukan dengan cara mendengar dan mencatat dari percakapan video tersebut. Data disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggambarkan secara terperinci ragam bahasa yang digunakan (Suradika, 2000, hlm. 13).

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan diatas, ragam bahasa yang terjadi pada *podcast* Deddy Corbuzier, data diperoleh dengan mengunduh video dari [www.youtube.com](http://www.youtube.com) Deddy Corbuzier setelah beberapa data terkumpul peneliti mendengarkan dan mencatat setiap kalimat yang terlontar. Setelah itu peneliti memverifikasi data berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam penelitian, peneliti mengambil video dari beberapa narasumber. ditemukan beberapa ragam bahasa yang terjadi saat *podcast* berlangsung yang terucap dari beberapa narasumber, diantaranya:

- 1) dr. Tirta, (22 November 2019) - KENAPA MEDIA MENUTUP HAL INI !? KITA BONGKAR – Dr. TIRTA NGAMUK!!! – DEDDY CORBUZIER PODCAST
- 2) Najwa Shihab (16 Oktober 2020) - PSK KOK DI PRANK.. 🤔 NAJWA SHIHAB
- 3) Uus (16 Oktober 2021) - BAIM WONG TUH GINI LOH !! UUS BICARA – DEDDY CORBUZIER PODCAST
- 4) Anies Baswedan (24 November 2021) - BRO BANJIR GIMANA !? BUZZER GIMANA!? ANIES BASWEDAN MENJAWAB

Adapun hasil penelitian data pada ragam bahasa *podcast* Deddy Corbuzier sebagai berikut:

### RAGAM BAHASA DARI SEGI PENUTUR (RAGAM DIALEK DAN KOLOKIAL)

#### • DIALEK

- 1) dr. Tirta: *ini 13 jemaah membawa hasil negatif dari Indonesia, sampe di Arab positif kabeh, terus arabnya ngomong iki piye toh ah pending se sisate.*
- 2) Deddy Corbuzier: *eh tunggu dulu kalo anda ngga nganggap ini podcast umkm, opo toh?*
- 3) dr. Tirta: *Siapa yang membuat standarisasi dan merekomendasi ke pemerintah bahwa pengguna rapid test serologi menjadi sebuah standar kewajiban kalo terbang, itu siapa yang buat kebijakan itu. Kemenkes, Kemenhub, atau pak rektab, atau satgas covid cari itu siapa dan kenapa kok dulu harganya dulu enam ratus ribu sekarang dua ratus ribu sekarang malah ganti swab antigen kabeh. Gamungkn kalo pak doni, nah ruwet toh berapa part ini bos.*
- 4) Deddy Corbuzier: *wes lah tak pecah dua wae, kono harus jalan ada live tv, ada live tv dia.*

Ragam dialek, merupakan ragam bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dari kutipan tuturan di atas, penutur memilih pengguna kata bahasa Jawa dimana terdapat kosakata bahasa Jawa dalam kalimatnya. Seperti tuturan dr. tirta yang berasal dari daerah Solo, Jawa Tengah. Dalam tuturan dr. Tirta banyak ditemukan dengan ragam dialek yaitu penggunaan kata dalam bahasa Jawa. Kosakata bahasa Jawa seperti *kabeh, iki piye toh ah pending se sisate*. Kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Jawa bukan bahasa Indonesia, di sini merupakan jenis

ragam bahasa dari segi penutur yaitu dialek, di mana narasumber menggunakan kosakata bahasa daerah dalam tuturannya. Juga terdapat kata *kabeh, ruwet toh*, yang mempunyai arti semua dan sulit. Terdapat selipan kosakata Jawa di dalam percakapannya. Selanjutnya pembawa acara Deddy Corbuzier yang mempunyai keturunan Jawa juga menyelipkan kosakata Jawa dalam kalimatnya, seperti *wes lah tak pecah dua wae, kono*, yang artinya sudahlah saya pecah dua saja, *kono* berarti Anda. Antara Narasumber dan pembawa acara sama-sama menyelipkan kosakata bahasa Jawa pada setiap kalimatnya, dimana dalam ragam bahasa jenis ini masuk ke dalam jenis ragam bahasa dari segi penutur, yaitu dialek.

• **RAGAM KOLOKIAL**

- 1) dr. Tirta: *bener, gara-gara gua bersuara jadi rejeki itu bukan artian orang melihat duniawi ya. Kalo gua belajar nih rejeki itu bukan hanya duniawi pak, rejeki itu bisa dalam artian orang, koneksi yang baru, circle, temen obrolan ilmu yang akhirnya ilmu ini harus kita amalkan, kalo ditanya elu gadapet duit munafik. Hidup bukan soal uang pak. gua dapat uang sudah cukup dari cuci sepatu, banyak buzzer sama netizen ngejek gua, elu itu Cuma tukang cuci sepatu iya tapi tukang cuci sepatu gua ini bisa ngidupin tiga ratus orang. Gua udah bersyukur disitu udah berasa inaf . dan berbuat baik ga harus kaya raya, berbuat baik dari*

*kapanpun bisa, dan tidak harus mendapatkan pahala apapun. Tapi kan akhirnya semua pemuda ngerti. Tirta yang kerempeng aja berani ngeritik, gua masa gaberani. Ya ngeritik lah yang sopan, jerinx tuh bagus pak tapi ya kepleset.*

- 2) Anies Baswedan: *ya kan yang ngeledek biar aja, dia bahagia gitu loh kan*
- 3) Anies Baswedan: *Jadi gini kalo misalnya banjir masih, memang masih banjir.*

Ragam *Kolokial*, merupakan ragam bahasa sosial yang digunakan sehari-hari. Seperti terdapat dalam kutipan dr. tirta diatas, Jenis *kolokial* biasanya ditandai oleh kata *ya* (*iya*), *rame* (*ramai*), *tapi* (*tetapi*), *aja* (*saja*), *gimana* (*bagaimana*), *gitu* (*begitu*). Perubahan kata dipendekkan seperti itu dinamakan *kolokial* yaitu penggunaan bahasa sehari-hari biasanya dipendek-pendekkan kosakatanya. Seperti ada kutipan diatas narasumber menyebut jadi yang harusnya menjadi, *ngidupin* yang harusnya menghidupkan, *udah* yang harusnya sudah, tapi yang harusnya tetapi, *ngerti* yang harusnya mengerti, *ngcritik* yang harusnya mengkritik. Seperti kutipan ucapan Anies Baswedan yang ditandai dengan ujaran *iya* menjadi *ya*, *begini* menjadi *gini* contoh diatas merupakan jenis *kolokial* karena beberapa kosakata dipendekkan dalam komunikasi sehari-hari.

Tabel 1 Ragam Bahasa Segi Penutur

No.	Jenis Ragam Bahasa	Contoh Kalimat
1	Dialek	<i>Kabeh, iki, piye, toh, pending, sesisate, ruwet, Wes, tak, wae, kono</i>
2	<i>Kolokial</i>	<i>Ya (Iya), aja (saja), gini (begini), tapi (tetapi), udah (sudah), Rame (ramai)</i>

**RAGAM BAHASA DARI SEGI PEMAKAIAN (RAGAM JURNALISTIK)**

• **RAGAM JURNALISTIK**

- 1) Najwa Shihab : *tapi ada yang tertipu loh mereka ada yang bayar, jadi*

*orang-orang yang percaya pada kerajaan-kerajaan ini kan ada korbannya.*

- 2) Najwa Shihab: *Kemudian mata najwa kolaborasi sama lbh Jakarta*

dan *kitabisa.com* kita bikin penggalangan dana publik kurang dari 24 jam lebih dari seratus lima puluh juta kekumpul melebihi dari target, dan sekarang ucok fatah bisa lanjut sekolah.

- 3) Anies Baswedan: *tapi kan air itu bukan oksigen, dan air itu bukan hidrogen air itu entitas baru.*
- 4) Anies Baswedan : *misalnya gini apa saya jalan kecemplung, itu tuh kecemplung got.*
- 5) Deddy: *Tapi kalau bapak salah ngaku salah ga?*

Ragam jurnalistik adalah jenis ragam bahasa yang bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Ragam Jurnalistik dikenal dengan sering ditanggalkannya awalan *me-* atau awalan *ber-* yang seharusnya dalam ragam bahasa baku harus digunakan. Dalam tuturan di atas, narasumber Najwa Shihab yang merupakan jurnalis menerapkan beberapa ragam bahasa jurnalistik yang terkenal efektif. Seperti kata bayar yang semestinya membayar. Di dalam ragam

bahasa jurnalistik memang banyak meninggalkan awalan-awalan demi membuat percakapan atau tulisan menjadi singkat dan jelas tanpa berbelit-belit. Terdapat juga dalam tuturan di atas yang berbunyi sama yang semestinya yaitu bersama. Selanjutnya ucapan dari Anies Baswedan yang berbunyi tapi seharusnya tetapi, dan Deddy Corbuzier mengunggah kata *ngaku* yang seharusnya mengaku. Contoh kata tersebut dapat menggambarkan bagaimana definisi ragam bahasa jurnalistik yaitu singkat, jelas, komunikatif, tidak berbelit-belit tentu berbeda dengan jenis ragam bahasa Baku yang harus menggunakan semua unsur. Terdapat susunan kalimat yang padat, jelas, serta tidak menggunakan pola kalimat yang panjang lebar. Sesuai dengan pengertian ragam bahasa jurnalistik harus menggunakan kalimat yang ringkas, jelas, dan dapat dipahami oleh semua kalangan.

Tabel 2 Ragam Bahasa Segi Penggunaan

No.	Jenis Ragam Bahasa	Contoh Kalimat
1	Jurnalistik	Bayar, (membayar), sama (bersama), Tapi (Tetapi), <i>Ngaku</i> (mengaku)

## RAGAM BAHASA SEGI KEFORMALAN (RAGAM FORMAL)

### • RESMI:

- 1) Anies Baswedan : *Iya dan yang penting apa yang dibawa apa yang ditawarkan apa yang jadi rencana itu yang penting.*
- 2) Anies Baswedan: *Persenyawaan itu artinya begini. Unsur-unsur itu berinteraksi membentuk unsur-unsur baru. Itu Persenyawaan. Kalau tidak membentuk unsur baru itu namanya campuran.*
- 3) Anies Baswedan: *sama seperti keluarga, laki-laki, perempuan menjadi keluarga. Apakah keluarga laki-laki bukan, apakah keluarga perempuan bukan.*

- 4) Anies Baswedan: *Nah jadi Indonesia itu adalah Persenyawaan kita bersatu, kenapa kita bersatu coba kita pikir-pikir ini kan sebulan lalu nih kita dua puluh delapan oktober kenapa orang-orang bersatu menjadi Indonesia? Karena mereka ingin dapat namanya kemerdekaan, kemerdekaan yang sesungguhnya, apa itu? Keadilan sosial gulung kolonialisme gelar keadilan, begitu kira-kira.*
- 5) Anies Baswedan: *Maka yang harus dibicarakan tujuan kita bersatu, kenapa kita bersatu menjadi Indonesia karena kita ingin dapat keadilan sosial.*
- 6) Anies Baswedan: *Kita ini seringkali meributkan banyak sekali urusan. Saya merasa begini yang perlu kita*

*bicarakan itu tujuan kita bersama-sama ini.*

- 7) Baswedan: *Tidak ada yang dirasakan apa-apa ya, saya yang jadi fokusin saya mau kerjain apa bukan kata orang tentang pikiran saya.*
- 8) Anies Baswedan: *Dan sebenarnya rasanya yang tau disitu Cuma sepuluh, lima belas orang yang ada disitu, Cuma karena ada satu rekaman video itu.*
- 9) Anies Baswedan: *Misalnya, kilometer persegi yang terkena banjir itu ada datanya, kemudian lamanya tergenang itu ada datanya, jumlah RT RW yang terkena.*

Ragam bahasa formal biasanya digunakan dalam pidato kenegaraan, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku pelajaran, dan sebagainya. Di dalam *podcast* kali ini tidak banyak terdapat kata resmi atau formal hanya ada beberapa saja kata yang menggunakan kata formal. Anies Baswedan yang merupakan Gubernur DKI Jakarta mencerminkan penggunaan bahasa yang baik dalam ucapannya menggunakan beberapa kosakata resmi atau formal. Seperti tuturan Anies Baswedan diatas seperti kata maka, dibicarakan, kemudian, terkena, ingin, seperti, kalau, sebenarnya, sesungguhnya, tentang, begitu, apakah. Kata tersebut merupakan kata formal atau baku juga terdapat kata hanya, biasanya orang berbicara menggunakan pilihan kata Cuma, namun didalam percakapan ini terdapat kata baku yang dikeluarkan penutur. Biasanya kata baku merupakan kata yang disahkan oleh KBBI dan katanya tidak terdapat kosakata daerah, maupun kata yang dipendekkan. Lalu terdapat kalimat dari penutur beliau menggunakan kosakata baku yang digunakan untuk memperjelas kalimat tanyanya. Untuk menanyai hal itu beliau menggunakan kata

baku agar memperjelas maksud dan tujuannya.

## • RAGAM BAHASA SANTAI

- 1) Uus: *Cuma kan kalo gua yang ngomong percuma*
- 2) Uus: *iya, maksud gua uus lewat ya ya gapapa maksudnya emang gapapa kalo lu mau lewat, kan lu permisi.*
- 3) Uus: *Maka emang apa namanya, di twitter apalagi kemaren gua juga baca-baca pas lagi trending segala macem banyak yang bilang kalo udahan lah bikin konten berbagi-berbagi sepeti ini, karena jadinya impactnya adalah seperti ini jadi banyak orang-orang yang berharap terhadap elu gitu.*
- 4) Uus: *Menurut gua Cuma ada dua si, pertama suka nonton kesedihannya, yang kedua dia bisa merasakan kaya apa yang diperbuat orang yang ngasih ini orang yang memberi ini mewakili apa yang mereka ingin lakukan.*

Ragam santai adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang dengan keluarga, sahabat pada waktu beristirahat dan lain sebagainya. Di dalam percakapan diatas merupakan jenis ragam bahasa santai yaitu menggunakan kosakata yang tidak baku. Uus yang merupakan komedian dan terlihat seperti anak gaul dengan gaya bahasanya mencerminkan dengan menggunakan ragam bahasa santai berbicara dengan pembawa acara. Seperti contoh di atas, kalo gua yang ngomong percuma. Disini jelas merupakan ragam bahasa santai karena tidak ada unsur kata formal didalamnya. Kata gua merupakan kata yang tidak baku yang seharusnya adalah saya. Lalu ada kata cuma yang seharusnya adalah hanya, selanjutnya terdapat kata ngomong yang seharusnya adalah berbicara. Pada tuturan Uus diatas juga menggunakan kata yang tidak baku yaitu kata *kemaren*,



*kalo, elu.* Lalu pada tuturan Uus diatas juga terdapat kata tidak baku yaitu *gua, cuma, kaya.* Kata-kata seperti itu merupakan cerminan dari percakapan antar teman karib yang sedang berbincang, tidak ada unsur formal dalam obrolannya, dan tidak terikat antar profesi dan lain sebagainya.

• **RAGAM USAHA**

- 1) dr. Tirta: *tapi berkat om deddy saya di endorse, bukan di endorse sih tuker kepala doang barter tapi buatan umkm, saya mendapat*

*support ninja xpress, icitan, melawai, shopee.*

Ragam usaha adalah ragam bahasa yang lazim digunakan pada acara-acara rapat sekolah, atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil. Sepeti tuturan dr. tirta diatas terdapat kalimat yang menunjukkan keberhasilan dari sebuah usaha yaitu mendapatkan sebuah *endorse* dari Ninja Xpress, Icitan, Melawai, dan Shopee. Itu menunjukkan adanya hasil dari sebuah usaha yang dilakukan.

Tabel 3 Ragam Usaha Segi Keformalan

No.	Jenis Ragam Bahasa	Contoh Kalimat
1	Bahasa baku/formal	Maka, bicarakan, tentang, begitu ,apakah, sebenarnya, <u>sesungguhnya</u> , tidak, tentang, kemudian, sering kali
2	Bahasa santai	<i>Gua, elu, gue, Cuma,kaya impactnya, gapapa, Kalo</i>
3	Bahasa Usaha	Saya <i>diendorse</i> , saya mendapat <i>support</i> Ninja Xpress, Icitan Melawai, Shoppe

**RAGAM BAHASA DARI SEGI SARANA (RAGAM LISAN)**

• **RAGAM BAHASA LISAN**

- 1) Najwa Shihab: *iya, dan menurut gua itu memang itu tantangan kita sekarang si soalnya hilangnya daya kritis, makanya setiap kali tayang mata najwa, atau setiap kali konten, atau setiap kali gua ke daerah lewat narasi itu yang kita dorong kan terus menerus itu. Berpikir kritis, atau gausa jauh-jauh kritis deh, berpikir aja dulu itu satu paket sebetulnya berpikir kritis. Karena memang kita jarang menggunakan itu.*
- 2) dr. Tirta: *Ya hati-hati kalo ngga lu digoreng, kalo gua pengen mengatakan seperti itu gua gajadi kalo lu mau ngekritik boleh, kenapa? Kalo pemerintah ngga dikritik mereka tuh gatau mereka tuh masuk jurang apa enggak. Rakyat yang baik adalah rakyat yang kritis terhadap pemerintahnya dan juga memberikan solusi buat pemerintahnya. Itu yang gua kasih, bukan gua sok bener. Kalo orang yang kritik harus sok benar dan sok*

*suci dunia ini mau jadi kaya apa pak.*

Ragam lisan adalah dilakukan secara lisan, ragam bahasa lisan akan dibantu dengan unsur-unsur non segmental atau unsur non linguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, *gelengan* kepala, dan sejumlah gerakan-gerakan fisik lainnya. Pada tuturan diatas Najwa Shihab Mengungkapkan sebuah bahasa lisan yang didalamnya terdapat sebuah ekspresi tertentu. Nada bicara yang menandakan adanya sebuah konotasi yang berorientasi pada kalimat pembicaraannya, seperti tuturan Najwa Shibab di atas “*Iya, menurut gua itu memang tantangan kita sekarang si soalnya hilangnya daya kritis, makanya setiap kali tayang mata najwa, atau setiap kali konten, atau setiap kali gua ke daerah kawat narasi itu yang kita dorong kan terus menerus itu. Berpikir kritis, atau gausa jauh-jauh deh, berpikir aja dulu itu satu paket*

*sebetulnya berpikir kritis*". Disini terlihat ekspresi Najwa Shihab yang sedikit menyindir kurangnya masyarakat yang berpikir kritis dimasa seperti ini. Mimik wajah sangat menentukan dalam ragam bahasa lisan. Terlihat beberapa ekspresi narasumber yang menunjukkan adanya indikasi kurang bergerak dan berpikirnya masyarakat di zaman modern seperti ini. Kalimat ini tidak memiliki struktur kalimat yang lengkap, hal ini dikarenakan penutur sudah dengan situasi, mimik penutur, gerakan, dan pandangan. Pada penutur dr. Tirta *"Rakyat Yang baik adalah rakyat yang kritis terhadap pemerintahannya dan juga memberikan solusi buat pemerintahannya"*. Disini dapat terlihat begitu tegas dan lugasnya ekspresi dari penutur sehingga sangat membuat gagasannya sangat diyakini oleh pendengar. Gerakan, pandangan, dan mimik penutur sudah menjelaskan semua yang dimaksud, dan menjelaskan keinginannya, serta adanya indikasi mengajak untuk saling mendukung dan memberikan solusi terhadap pemerintahnya. Semua dapat terlihat dari ekspresi di penutur serta gaya tubuh si penutur. Lalu terdapat

kalimat pada (DT/28) *"Kalo orang yang kritik harus sok benar dan sok suci dunia ini mau jadi kaya apa pak"*. Tuturan tersebut menggambarkan ekspresi wajah penutur yang sedikit menyelaraskan antara keadaan dan kenyataan, dimana kenyataan sekarang banyak orang yang mengkritik merasa sok benar dan sok suci, padahal menurut si penutur siapa pun boleh melakukan kritisi terhadap siapa pun tanpa harus adanya melakukan serangan serta tidak harus merasa kritik kita dan pendapat kita sudah paling benar dan harus diterapkan oleh semua kalangan. Kalimat tersebut tidak memiliki struktur yang lengkap. Hal ini dikarenakan si penutur sudah dibantu dengan situasi/konteks, mimik penutur, gerakan, dan pandangan. Semuanya terlihat dari gaya bahasa apa yang digunakan oleh penutur dan bagaimana cara penyampaiannya, serta ekspresi wajah dapat membantu menjelaskan apa yang sedang ia bicarakan kepada khalayak umum. Perlu adanya gerakan, maupun pandangan terhadap menilai sesuatu serta menunjuk kalau apa yang ia bicarakan, sesuai dengan ekspresi wajah yang di keluarkan sesuai konteks pembicaraannya.

Tabel 4 Ragam Bahasa Segi Sarana

No.	Jenis Ragam Bahasa	Contoh Kalimat
1	Bahasa Lisan	<p><i>Iya, menurut gua itu memang tantangan kita sekarang si soalnya hilangnya daya kritis, makanya setiap kali tayang mata najwa, atau setiap kali konten, atau setiap kali gua ke daerah kewart narasi itu yang kita dorong kan terus menerus itu. Berpikir kritis, atau gausa jauh-jauh deh, berpikir aja dulu itu satu paket sebetulnya berpikir kritis"</i></p> <p><i>Rakyat Yang baik adalah rakyat yang kritis Terhadap pemerintahannya dan juga memberikan solusi buat pemerintahannya. Kalo orang yang kritik harus sok benar dan sok suci dunia ini mau jadi kaya apa pak"</i>.</p>

## 5. PENUTUP

### KESIMPULAN

Terdapat 28 jenis ragam bahasa dari penelitian yang saya lakukan, diantaranya 4 ragam bahasa dialek, 3 ragam bahasa *kolokial*, 5 ragam bahasa jurnalistik, 9 ragam bahasa baku, 4 ragam bahasa santai, 1 ragam usaha santai, dan 2 ragam usaha sarana. Ragam bahasa baku ditemukan paling banyak karena narasumber saat itu ialah pejabat gubernur DKI Jakarta yaitu bapak Anies Baswedan yang banyak menggunakan ragam bahasa baku. Ragam bahasa yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier lebih banyak dengan ragam bahasa *kolokial* atau kalimat yang dipendek-pendekkan dalam penggunaan sehari-hari. Dan juga banyak terdapat ragam bahasa formal, terdapat juga ragam bahasa formal atau beku dalam penelitian ini. Memang pembawa acara terlihat melihat situasi dan kondisi dengan siapa ia berbicara, jika berbicara dengan orang yang lebih tua atau pejabat banyak menggunakan kalimat baku atau sopan, namun jika berbicara dengan teman sebaya atau separtar pembawa acara menggunakan bahasa yang ringan atau santai, menggunakan bahasa sehari-hari atau ragam bahasa *kolokial*. Terdapat juga ragam bahasa jurnalistik yang ditandai dengan kalimat yang sederhana, efektif, dan ringkas. Kalimat ini bertujuan agar pembaca tidak bingung dan tidak terlalu bertele-tele. Lalu ragam bahasa usaha yaitu ragam bahasa yang menunjukkan adanya prestasi atau sebuah orientasi hasil yang didapatkan. Yang terakhir terdapat ragam bahasa lisan yaitu bahasa yang digunakan lewat komunikasi verbal atau secara langsung bukan secara tertulis.

## 6. REFERENSI

- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). BENTUK, FUNGSI DAN JENIS TINDAK TUTUR DALAM KOMUNIKASI SISWA DI KELAS IX UNGGULAN SMP PGRI 3 DENPASAR. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11960>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, D. N., & Kartika, P. C. (2019). Ragam Bahasa pada Acara Ini Talk Show di NET TV pada Januari 2015. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v9i1.2531>
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 358–368. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>
- Hidayat, M., Rusminto, N. E., & Widodo, M. (2018). Ragam Bahasa dalam Acara Talk Show Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(4 Sep), Article 4 Sep. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/16580>
- Kurniawati, -. (2009). Pengaruh Prestise Lokasi Tuturan Terhadap Ragam Bahasa Remaja Puteri dalam Percakapan Informal. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/eh.v1i1.2723>
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). RAGAM BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER: *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269–280. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1140>

- Ristanti, R. P., Samhati, S., & Ariyani, F. (2019). Ragam Bahasa di Acara Talkshow Hitam Putih dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 7(1 Apr), Article 1 Apr.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/18067>
- Sudaryati, S., & Ketut, I. G. (2018). VARIASI KEFORMALAN DALAM WACANA KELAS MAHASISWA ANGKATAN 2016 KELAS A PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS TADULAKO. *BAHASA DAN SASTRA*, 3(3), Article 3.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10055>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suradika, A. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. UMJ Press.
- Suyanto, E. (2015). *Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa Indonesia secara benar: Kajian historis-teoritis dan praktis tulis* (Cetakan pertama). Graha Ilmu.